

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi setiap manusia. Tanpa pendidikan seseorang akan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan tidak dapat berfungsi maksimal dalam kehidupan masyarakat. Lembaga pendidikan pencetak peserta didik yang cerdas, hendaknya mampu mengembangkan potensi peserta didik sebagai pondasi dalam proses pendidikan. Usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terus menerus dilakukan terutama menuntaskan kompetensi dalam berbagai mata pelajaran, seperti penyempurnaan kurikulum, materi pelajaran dan metode pembelajaran. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini tidak terlepas dari kemajuan ilmu fisika yang banyak menghasilkan temuan baru dalam bidang sains dan teknologi. Oleh karena itu, fisika ditempatkan sebagai salah satu mata pelajaran yang penting karena salah satu syarat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam (IPA) yang didalamnya termasuk fisika. (Aunurrahman : 2009:28) menyatakan bahwa : “untuk mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang dapat mendorong pengembangan potensi siswa secara komprehensif, maka guru harus memiliki wawasan dan kerangka pikir yang holistik tentang pembelajaran. Pembelajaran harus merupakan bagian dari proses pemberdayaan diri siswa secara utuh, karena itu pembelajaran harus mampu mendorong tumbuhnya keaktifan dan kreativitas optimal dari setiap siswa”. Fisika salah satu cabang IPA yang merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi di dalamnya. Pelajaran fisika lebih menekankan pada pemberian langsung untuk meningkatkan kompetensi agar siswa/i mampu berpikir kritis dan sistematis dalam memahami konsep fisika, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang benar akan pelajaran fisika akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai rendah dan paling ditakuti siswa adalah mata

pelajaran fisika. Ada banyak hal yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar ini, salah satunya adalah proses pembelajaran yang tidak berpihak pada siswa. Dalam pembelajaran siswa bersifat hanya pendengar saja dan guru yang bersifat dominan (*teacher centered*). Dominasi guru dalam pembelajaran ini menyebabkan siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan. Akibatnya siswa hanya dapat menghafal tanpa mengerti apa yang dipelajari dan apa hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Fisika merupakan mata pelajaran yang sulit bagi siswa sering dipandang sebagai suatu ilmu dengan soal-soal yang sulit. Berdasarkan pengalaman (PPL) di SMP Negeri 2 Galang, dalam kegiatan belajar mengajar siswa cenderung diberikan teori-teori dan cara menyelesaikan soal-soal fisika tanpa mengarahkan siswa untuk membawa konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi tidak aktif dan kreatif sehingga pelajaran fisika pun menjadi membosankan dan menjadi salah satu pelajaran yang sulit dipelajari serta tidak disukai oleh siswa. Akibatnya siswa kurang mampu memahami dan menerapkan konsep fisika yang mengakibatkan nilai rata-rata ulangan harian siswa 53% berada di bawah KKM dengan nilai 80.

Masrul Haq (2013) mengatakan: masalah pendidikan masih menjadi perhatian khusus oleh pemerintah, pasalnya indeks pembangunan pendidikan untuk semua atau education for all (EFA) di Indonesia menurun tiap tahunnya tahun 2011 Indonesia berada di peringkat dari 127 negara dan merosot dibandingkan tahun 2010 yang berada pada posisi 65 indeks yang dikeluarkan pada tahun 2011 oleh UNESCO ini lebih rendah di bandingkan Brunei Darussalam (34) serta terpaut Malaysia (65). Salah satu penyebab rendahnya indeks pembangunan pendidikan adalah tingginya anak jumlah anak putus sekolah, sedikitnya setengah juta anak usia sekolah dasar (SD) dan 200 ribu anak usia sekolah menengah pertama (SMP) tidak dapat melanjutkan pendidikan. data pendidikan juga menyebutkan 1,3 juta anak usia 7-15 tahun terancam putus sekolah. Dalam laporan Departemen pendidikan dan kebudayaan menunjukkan bahwa setiap menit ada empat anak putus sekolah. Indonesia mengalami masalah

pendidikan yang kompleks. Dalam dunia pendidikan guru menduduki posisi tertinggi dalam hal penyampaian informasi dan pengembangan karakter. Mengingat guru melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas. Untuk menghadapi masalah ini lembaga kerja sama tersebut bekerja sama dengan pemerintah, pihak swasta, dan kelompok masyarakat untuk bersama-sama memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Mengingat tanggung jawab merupakan tanggung jawab bersama.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar dapat ditinjau dari pihak pengajar (guru) dan siswa, sarana dan prasarana. Dari pihak pengajar, guru masih didominasi oleh metode ceramah. Kebanyakan guru hanya menerangkan di depan kelas lalu siswa hanya mendengar dan kebanyakan siswa tidak memiliki buku pendukung untuk belajar fisika, tidak dihadapkan pada dunia nyata, dan juga penggunaan laboratorium yang tidak optimal. Sedangkan sasaran dan tujuan pendidikan ada tiga aspek yang perlu diperhatikan yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Siswa sering belajar dengan cara menghafal tanpa membentuk pengertian terhadap materi yang dipelajari sehingga sulit untuk menghubungkan materi fisika yang telah dipelajari dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Akibatnya terjadi belajar hapalan, tanpa mampu menerapkan konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lain, kemauan siswa membaca sangat rendah, dan rata-rata siswa menyatakan bahwa pelajaran fisika adalah pelajaran yang sulit, sehingga siswa malas untuk membaca. Jika ditinjau dari segi sarana dan prasarana, kurangnya sarana pendidikan seperti buku-buku di perpustakaan dan peralatan laboratorium, sehingga banyak sekolah-sekolah yang tidak mampu melaksanakan metode yang sesuai dengan materi tertentu.

Model *Learning Cycle* merupakan proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang aktif melakukan asimilasi, akomodasi, dan organisasi ke dalam struktur kognitif. Berdasarkan wawancara dengan guru mata

pelajaran fisika diketahui bahwa rata hasil ujian hasil siswa pada materi sebelumnya masih rendah. Dalam upaya meningkatkan kreatifitas siswa mengemukakan gagasan dan prestasi belajar fisika, perlu strategi pembelajaran yang mengimplementasikan model pembelajaran *Learning Cycle*.

Pembelajaran dengan model *Learning Cycle* ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran fisika. Hal ini karena model pembelajaran *Learning Cycle* adalah suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) yang memiliki rangkaian tahapan-tahapan kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuannya dengan cara proses mengamati, mencatat hasil pengamatan, menganalisis dan menyimpulkan kegiatan praktikum yang telah dirancang oleh guru, siswa juga dapat berdiskusi bersama teman-teman. Hal itu akan membuat belajar fisika menjadi menyenangkan dan lebih berkesan, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan siswa juga dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Dengan cara ini, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep fisika, khususnya pada konsep zat dan wujudnya. Pada konsep tersebut apabila siswa hanya diberikan penjelasan mereka akan kebingungan untuk mengetahui untuk membedakan sifat dengan ciri dan sebagainya pada zat dan wujudnya. Dengan model pembelajaran *Learning Cycle* diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep zat dan wujudnya tersebut dan dapat merangsang kemampuan berpikir siswa serta tercipta dialog antara siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran lebih bermakna. Berdasarkan uraian masalah di atas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Zat dan Wujudnya di Kelas VII Semester 1 SMP Negeri 2 Galang T.A. 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*)

2. Metode dan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang bervariasi.
3. Pembelajaran yang masih berorientasi pada hapalan tanpa memahami.
4. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga yang menjawab pertanyaan guru cenderung didominasi oleh beberapa orang saja.
5. Kurangnya minat belajar siswa.
6. Hasil belajar siswa masih rendah di bawah kriteria di bawah ketuntasan minimal.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilaksanakan dapat lebih optimal, maka ruang lingkup materi yang dibahas dibatasi, oleh sebab itu, pada penelitian ini batasan masalahnya adalah:

1. Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 2 Galang kelas VII Semester 1 T.P 2013/2014.
2. Materi yang diajarkan di batasi hanya materi pokok Zat dan wujudnya.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Learning Cycle*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan-batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* pada materi pokok zat dan wujudnya di kelas VII di SMP Negeri 2 Galang T.P 2013/2014?
2. Bagaimanakah hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pengaruh model pembelajaran Konvensional pada materi pokok Zat dan wujudnya semester 1 SMP Negeri 2 Galang T.A 2013/2014?
3. Bagaimana aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* pada materi pokok Zat dan wujudnya di kelas VII Semester 1 Negeri 2 Galang T.A 2013/2014.

4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap hasil belajar pada materi pokok Zat dan wujudnya di kelas VII Semester 1 Negeri 2 Galang T.A 2013/2014.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* pada materi pokok zat dan wujudnya siswa di kelas VII semester 1 SMP negeri 2 Galang semester T.A 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok zat dan wujudnya siswa di kelas VII semester 1 SMP negeri 2 Galang semester T.A 2013/2014.
3. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada materi pokok Zat dan wujudnya di kelas VII Semester 1 Negeri 2 Galang T.A 2013/2014.
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle* dan terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa Konvensional pada materi pokok Zat dan wujudnya di kelas VII Semester 1 Negeri 2 Galang T.A 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang berarti yaitu:

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar fisika pada materi pokok Zat dan wujudnya yang diajarkan dengan model pembelajaran *Learning Cycle*.
2. Sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lebih baik lagi.